



Metode Penelitian Tindakan Kelas: Konsep, Tahapan dan Keunggulan dalam Praktik Pembelajaran

Ade Rahayu¹, Arna Saskia^{2*}

^{1,2}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Abuya Salek Sarolangun, Jambi, Indonesia

Email: ¹aderahayu735@gmail.com, ^{2*}arnasaskia@iaiamsarolangun.ac.id

Informasi Artikel

Submitted: 06-08-2025

Accepted: 20-09-2025

Published: 15-10-2025

Keywords:

*Classroom Action Research
Learning Process
Method
Teacher
Student*

Abstract

This study aims to examine in depth the concepts, stages, and advantages of the Classroom Action Research (CAR) method as an effective approach to improving the quality of learning in schools. The research method employed is a literature review, involving the collection and analysis of various scholarly sources such as journals, books and relevant research findings. The results indicate that CAR is a form of research that can be conducted by teachers in their own classroom through a cyclical process consisting of planning, action implementation, observation, and reflection. This cycle enables teachers to continuously improve their teaching approaches and strategies. Findings from the reviewed literature highlight the strengths of CAR, which not only enhances student learning outcomes but also contributes to the professional development of teachers. Teachers are encouraged to think reflectively and creatively, with a strong focus on improving the quality and process of instruction. Classroom Action Research holds strategic value in fostering innovative, creative, and collaborative learning practices that positively impact both student achievement and teachers' instructional performance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep, tahapan dan keunggulan dari metode Penelitian Tindakan Kelas sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Metode penelitian yang digunakan disini adalah *literature review* dengan mencari dan menelaah berbagai sumber ilmiah berupa jurnal, buku dan hasil penelitian yang relevan. Hasilnya menunjukkan bahwa PTK merupakan bentuk penelitian yang bisa dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui tahapan siklus berupa perencanaan, implementasi tindakan, pengamatan dan refleksi. Siklus ini memungkinkan guru untuk melakukan perbaikan yang berkelanjutan terhadap pendekatan dan strategi pembelajaran yang dilakukan. Temuan dari berbagai sumber bacaan ini memperlihatkan keunggulan-keunggulan dari PTK, tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tapi juga meningkatkan profesionalitas guru. Guru didorong untuk berpikir reflektif, kreatif serta berorientasi pada perbaikan mutu dan proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas memiliki nilai strategis dalam upaya membangun pembelajaran yang inovatif, kreatif dan kolaboratif yang tidak hanya berdampak peningkatan hasil belajar peserta didik tapi juga pada guru pada praktik pengajaran.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Proses Pembelajaran, Metode, Guru, Peserta Didik.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun kualitas suatu bangsa. Melalui Pendidikan, manusia tidak hanya dibekali pengetahuan, tetapi juga karakter, sikap dan keterampilan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Di dalam proses pendidikan, kegiatan pembelajaran menjadi inti utama yang

menentukan keberhasilan pencapaian tujuan tersebut. Pada prosesnya guru berperan penting sebagai penggerak utama yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang aktif, menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik [1]. Dengan peran strategis ini, guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan di setiap jenjang [2].

Namun pada pelaksanaannya guru sering menghadapi berbagai tantangan yang ada di kelas. Setiap peserta didik memiliki latar belakang, karakter dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga proses pembelajaran tidak selalu berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Guru kerap menemukan masalah misalnya kurangnya motivasi belajar siswa, rendahnya partisipasi dalam kegiatan belajar, atau kesulitan dalam memahami apa yang sedang diajarkan. Kondisi ini menuntut guru untuk tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga mampu menganalisis dan menemukan solusi terhadap masalah yang muncul di kelas (Schon:1983). Oleh karena itu, guru memiliki kemampuan refleksi dan kritis dalam mengevaluasi praktik pembelajaran yang dilaksanakan.

Salah satu cara efektif untuk membantu guru dalam memecahkan masalah pembelajaran secara sistematis adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Melalui PTK, guru dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi di kelas, merancang tindakan perbaikan, melaksanakan tindakan tersebut, dan mengevaluasi hasilnya secara berkelanjutan. Pendekatan ini juga berfungsi sebagai sarana bagi guru untuk mengembangkan profesionalisme sebagai pendidik yang reflektif [3]. Dengan menguasai metode PTK, guru mampu menjawab tantangan pembelajaran secara ilmiah dan konseptual, sehingga proses Pendidikan menjadi lebih efektif, bermakna dan relevan dengan kebutuhan peseserta didik.

Penelitian Tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dapat dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan bentuk refleksi melalui tindakan/*acting* yang dilakukan secara terencana, sistematis dan berulang sesuai siklus yang telah ditentukan atau yang dibutuhkan. Tujuan dari pelaksanaan PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja mengajar guru serta proses dan hasil belajar peserta didik. Penelitian Tindakan melibatkan pengumpulan data secara sistematis mengenai praktik belajar mengajar di sekolah dan dianalisis untuk membuat keputusan dalam menemukan solusi praktis untuk perbaikan atau peningkatan praktik mengajar di sekolah.

Melalui PTK guru dituntut untuk lebih aware dan responsif terhadap berbagai permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Guru yang aktif melakukan penelitian Tindakan kelas cenderung berpikir kritis dan mampu mencari Solusi atas kendala yang dihadapi peserta didik. Dengan demikian, pelaksanaan PTK menjadi sarana yang efektif untuk mendorong inovasi, memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas. [4]

Penelitian Tindakan kelas bisa dianggap menjadi kebutuhan utama bagi seorang guru era 5.0 ini karena membantu mereka bersikap kritis, reflektif dan adaptif terhadap perubahan dan tantangan dalam proses pembelajaran. Guru yang terampil melaksanakan PTK akan lebih cepat mengenali permasalahan belajar peserta didik dan mampu merancang Tindakan perbaikan yang lebih beragam dan kreatif. Dengan demikian penelitian Tindakan kelas tidak hanya menjadi sarana perbaikan pembelajaran, tetapi juga merupakan Upaya nyata untuk mendorong inovasi dan pembaruan Pendidikan di sekolah.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menjelaskan metode Penelitian Tindakan Kelas sebagai panduan praktis bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di berbagai jenjang Pendidikan terutama di sekolah. Fokus penelitian meliputi: 1) konsep penelitian tindakan kelas; 2) Tahapan dan model-model penelitian tindakan kelas; 3) keunggulan dan tantangan dari proses penerapannya dalam praktik pengajaran. Pembahasan penelitian ini akan difokuskan pada cara pelaksanaan metode penelitian Tindakan kelas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode *literature review*. Metode *literature review* merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah, menganalisis dan mensintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai suatu topik tertentu. Metode ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan mengandalkan sumber-sumber sekunder seperti Jurnal ilmiah, buku akademik, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan yang kredibel dan terverifikasi [5].

Literature review bertujuan untuk membangun kerangka konseptual yang kokoh dan menjadi dasar argumen dalam menjawab rumusan masalah [5]. Oleh karena itu, dalam penelitian ini pendekatan studi literatur digunakan untuk menganalisis berbagai teori terdahulu yang berkaitan dengan metodologi penelitian Tindakan kelas yang mencakup, konsep dasar dan karakteristik dari penelitian Tindakan kelas,

tahapan dan model yang digunakan serta kelebihan dan tantangan penerapannya dalam praktik pengajaran di sekolah.

Proses pengumpulan literatur dilakukan melalui pencarian yang sistematis pada basis data ilmiah internasional seperti TAYLOR & FRANCIS online, SAGE Journals, GARUDA dan Google Scholar. Proses pengumpulan data ini menggunakan kata kunci: “*classroom action research, action research methodology in education, teacher reflective practice*,” dan penelitian Tindakan kelas.

Proses analisis data dilaksanakan berdasarkan kriteria dari objek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu, konsep PTK, prinsip dan karakteristik PTK, model dan tahapan dari PTK, keunggulan dan tantangan dalam pelaksanaannya dalam praktik Pendidikan. Kriteria ini sesuai dengan tujuan serta fokus penelitian. Setelah data yang relevan dengan tema penelitian dipilih, selanjutnya dianalisis melalui proses interpretasi data menggunakan analisis isi.

Harapannya, dengan metode ini peneliti berupaya memberikan pemahaman yang mendalam mengenai penelitian Tindakan kelas (PTK) baik dari segi konsep, tahapan pelaksanaan maupun manfaatnya bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sejarah Penelitian Tindakan

Penelitian Tindakan atau *Action Research* dikenalkan pertama kali oleh Kurt Lewin ditahun 1946. Lewin merupakan seorang psikolog social dan pendidik yang mengembang metode ini dengan tujuan untuk meningkatkan hubungan antara kelompok masyarakat yang terdampak Perang Dunia II.

Lewin berpendapat bahwa penelitian dan Tindakan harus dilakukan secara bersamaan, karena keduanya saling melengkapi dan memecahkan masalah di kehidupan nyata. Lewin juga memperkenalkan model siklus datau spiral penelitian Tindakan yang meliputi tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Siklus ini memungkinkan terjadinya prose belajar berkelanjutan, dimana hasil refleksi dari suatu tindakan menjadi dasar bagi perbaikan tindakan berikutnya.[6]

Creswell dalam bukunya menjelaskan penelitian tindakan merupakan sebuah penelitian terapan yang fokus pada tindakan tertentu. Penelitian tindakan seperti pada penelitian kombinasi yang menggunakan Teknik pengumpulan data kuantitatif, kualitatif bahkan kombinasi keduanya. Tujuan dari penelitian tindakan ini untuk mendapatkan informasi tentang tindakan dan akibat tidakan tersebut dalam rangka memperbaiki suatu kinerja. Dengan demikian penelitian tindakan menjadi pendekatan yang tidak hanya menghasilkan pengetahuan tetapi juga membawa perubahan nyata pada praktik social dan Pendidikan[5].

3.2 Penelitian Tindakan Kelas

3.2.1 Konsep Penelitian Pendidikan Kelas

Penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru atau peneliti di lingkungan kelas melalui serangkaian tindakan terencana. Tujuannya adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar dari peserta didik secara berkelanjutan. [7]. Melalui penelitian ini, guru tidak hanya berfokus pada pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga melakukan refleksi dan evaluasi terhadap praktik yang telah dilakukan untuk menemukan cara yang lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas menjadi sarana bagi guru untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya sekaligus memperbaiki mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Penelitian tindakan kelas juga dapat juga dimaknai sebagai suatu proses yang bertujuan untuk memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran serta layanan Pendidikan yang telah dirancang untuk mendukung perkembsngan peserta didik dalam prose belajarnya [4]. Melalui pendekatan ini, guru dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada dikelas, merancang Solusi melalui *action/tindakan* tertentu dan mengamati dampaknya terhadap proses dan hasil belajar dari peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara berulang dalam bebrapa siklus agar perubahan yang dihasilkan dapat terukur dan berkelanjutan.

Penelitian tindakan kelas juga dipandang sebagai pendekatan ilmiah yang memiliki dasar teoritis dan metodeologis yang kuat dalam mendukung peningkatan dari kualitas pembelajaran [8]. Kemmis dkk menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitin yang melibatkan guru sebagai pelaku utama perubahan di lingkungan kelasnya sendiri. Dengan menguasai pendekatan ini guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga peneliti yang mampu menganalisis, menilai dan memperbaiki praktik pembelajaran berdasarkan data nyata dari pengalaman dikelas [3].

Sejalan dengan pendapat diatas Sugiyono juga menjelaskan penelitian tindakan kelas adalah meneliti tindakan yang artinya peneliti ingin mengetahui seberapa besar tindakan baru yang dicobakan ini dapat meningkatkan kinerja peserta didik dalam proses pembelajarannya. Untuk itu perlu diketahui terlebih dahulu kondisi awal dari suatu unit kerja/ kelas sebelum diberikan tindakan, meneliti proses pelaksanaan tindakan dan respon peserta didik terhadap tindakan baru, tindakan ini tidak hanya dilakukan sekali tapi beberapa kali sehingga hasil yang diinginkan muncul [9].

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan Langkah penting bagi guru dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Melalui proses yang terencana dan reflektif, guru dapat mengenali permasalahan yang muncul selama kegiatan belajar, mencoba Solusi melalui tindakan nyata, serta menilai hasilnya menemukan cara mengajar yang lebih efektif. Dengan melaksanakan PTK, guru tidak hanya menjadi pelaksana pembelajaran tetapi juga peneliti aktif mengembangkan kemampuan profesionalnya. Pada akhirnya penerapan penelitian tindakan kelas membantu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

3.2.2 Tahapan dan Model Penelitian Tindakan Kelas

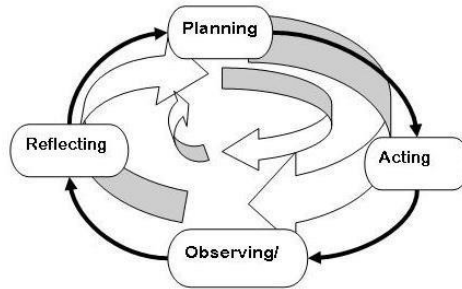
Secara umum ada empat sampai tujuh tahapan dari penelitian tindakan kelas, yaitu:

- 1) Identifikasi masalah atau Pengamatan awal
Pada tahap ini guru/peneliti melakukan observasi pendahulu dan pengumpulan data untuk mengenali masalah yang terjadi kelas, misalnya dengan hasil tes peserta didik, hasil observasi kegiatan pembelajaran, atau wawancara singkat dengan peserta didik. Masalah yang didapatkan harus dijelaskan secara spesifik dan bisa diukur untuk dilakukannya intervensi lebih lanjut.
- 2) Perencanaan Tindakan (*Planning*)
Menyusun rencana tindakan untuk mengatasi masalah yang muncul pada saat identifikasi awal. Rencana ini harus mencakup tujuan, strategi dan metode pembelajaran yang akan dilakukan, langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan serta indikator keberhasilan yang ingin dicapai [10].
- 3) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)
Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Guru atau peneliti harus memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan baik jadwal ataupun siklusnya.
- 4) Observasi dan Pengumpulan Data (*Observation*)
Pada saat pelaksanaan kegiatan pengamatan dilakukan untuk melihat bagaimana implementasi kegiatan kegiatan itu berlangsung dan apakah ada dampaknya terhadap siswa. Dikumpulkan melalui observasi kegiatan belajar, tes ataupun catatan lapangan [11].
- 5) Refleksi (*Reflection*)
Setelah kegiatan observasi, guru/peneliti harus bisa memutuskan apakah siklus selanjutnya perlu dilanjutkan atau dianggap selesai yang terlihat dari hasil pengumpulan data dan observasi pada saat dilakukannya tindakan .
- 6) Siklus Ulang (*re-planning*)
Ketika hasil yang didapat belum optimal, maka bisa dilakukan perbaikan atau siklus ulang, kegiatan yang dilakukan direvisi dan diterapkan tindakan ulang untuk memperbaiki praktik pembelajaran sebelumnya.
- 7) Pelaporan dan diseminasi hasil (*Reporting dan Sharing*)
Setelah hasilnya memuaskan dilakukan pelaporan dan dipublikasi untuk bisa diadopsi lebih luas manfaatnya [12].

3.3 Model-Model Penelitian Tindakan Kelas

Terdapat beragam model-model penelitian tindakan yang telah dikembangkan oleh para ahli. Beberapa diantaranya akan dijelaskan berikut berdasarkan kerangka teori yang menjadi dasar dari pengembangan model-model tersebut.

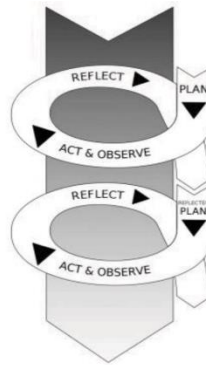
- 1) Model Kurt Lewin 1946
Kurt Lewin menekankan bahwa penelitian tindakan adalah penelitian yang dilakukan dalam suatu lingkaran terus-menerus yang digambarkan sebagai serangkaian Langkah yang membentuk spiral. Konsep pokok penelitian Model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu: a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*) dan d) refleksi (*reflecting*).



Gambar 1. Model Kurt Lewin

2) Model Kemmis dan McTaggart

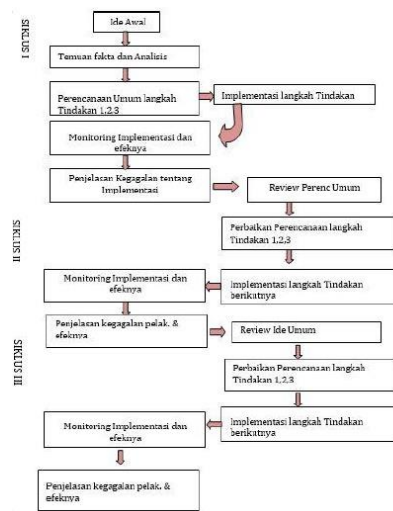
Kemmis dan McTaggart membuat komponen tindakan dan pengamatan saling berkaitan erat keduanya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Proses pelaksanaan tindakan harus disertai dengan kegiatan pengamatan secara bersama agar setiap perubahan atau dampak dari tindakan dapat terpantau secara langsung. Model ini bersifat berulang yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, dari proses refleksi ini akan dipertimbangkan untuk melakukan siklus ulang atau tidak [13], [14]



Gambar 2. Model Kemmis dan McTaggart

3) Model John Elliot

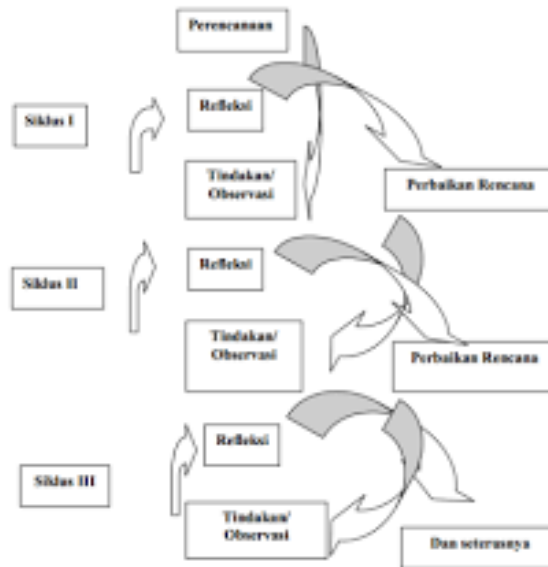
Elliot dalam Machali menggambarkan penelitian tindakan ini lebih rinci dan detail langkah demi langkah apa yang mestinya dilakukan. Pada dasarnya ide awalnya semua sama dimana diawali dengan identifikasi atau penemuan masalah yang terjadi dalam pembelajaran. Setelah itu guru atau peneliti merancang kegiatan atau tindakan yang diyakini sebagai Solusi dari masalah yang ditemukan. Setelah itu mengimplementasikannya, mengamati perubahan yang terjadi dan selanjutnya diberikan tindakan kembali jika ditemukannya kendala lain atau hasil yang diinginkan belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam setiap tindakan dimungkinkan terdiri dari beberapa langkah yang terealisasi dalam proses pembelajaran [15].



Gambar 3. Model Elliot

4) Model Hopkins

Hopkins menekankan pada perbaikan praktik pembelajaran guru melalui tindakan reflektif yang sistematis. Model ini berfokus pada guru sebagai peneliti utama dan menempatkan refleksi pada setiap praktik mengajar sebagai inti dari proses tindakan. Tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tahapan dalam model Hopkins yaitu, a) Identifikasi dan diagnosis masalah dimana guru mengamati dan menganalisis data serta menentukan focus masalah yang ingin dieprbaiki, b) perencanaan dan implementasi tindakan, guru meracnag perbaiki dan melaksanakan tindakan di kelas, c) Observasi dan refleksi, disini guru mengamati proses pembelajaran, menganalisis dan melakukan Langkah selanjutnya bisa berhenti atau membutuhkan perbaikan atau siklus ulang [16]



Gambar 4. Model Hopkins

3.4 Keunggulan Model Penelitian Tindakan Kelas dalam Praktik Pengajaran

Model Penelitian Tindakan Kelas/ *Classroom Action Reseach* adalah salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keunggulan dalam praktik pengajaran. Pada pelaksanaannya guru tidak hanya berperan sebagai guru si pelaksana pembelajaran, tapi guru juga akan berperan aktif sebagai peneliti yang reflektif menganalisis proses pembejaran di kelas. Guru diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi masalah lalu memberikan tindakan yang dirasa bisa membantu permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran, dilanjutkan dengan mengevaluasi hasil secara berkelanjutan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dongmei Li dkk pada tahun 2024, menyatakan bahwa model penelitian tindakan kelas ini mampu meningkatkan kemampuan reflektif dan profesionalisme para dosen muda. Dimana memunculkan kesadaran kritis terhadap peran dan keprofesionalitas dosen muda sebagai pendidik [13]. Implementasi model penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam konteks pengembangan profesionalisme guru/dosen berdampak positif dan memperbaiki kualitas praktik pengajaran. Dengan menggunakan model penelitian PTK yang berfokus pada tindakan pengamatan dan refleksi memotifasi guru/ dosen untuk menganalisis proses pembelajaran yang mereka lakukan baik dari segi pendekatan, strategi hingga metode yang sesuai dengan tuntutan peserta didik

Keunggulan dalam praktik pengajaran akan terlihat pada kemampuan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh pesesta didik. Guru akan menjadi lebih kreatif dalam memilih metode, hingga pendekatan pembelajaran yang tentunya berpusat pada anak. Ditambah lagi kegiatan refleksi dalam setiap siklus PTK akan membantu guru dalam memperbaiki kinerjanya dan menyesuaikan pembelajaran dengan konteks yang lebih dinamis lagi.

3.4.1 Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Peningkatan Proses dan Hasil Belajar

Penelitian Tindakan Kelas menunjukkan bahwa intervensi berbasis siklus (perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi) mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan kondisi pra tindakan. Pada penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dengan lebih dari satu siklus terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa [17], [18], [19]

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Siklus pada PTK

No	Judul & Peneliti	Mata Pelajaran / Topik	Hasil Pra-siklus / Siklus I / Siklus II	Persentase / Kecapaian
1	<i>Upaya Peningkatan Hasil Belajar Perubahan Wujud Benda melalui Media Video pada Siswa Kelas III SD Negeri Serpong 02</i>	IPA – perubahan wujud benda	Pra-siklus: 13% lulus KKM; Siklus I: 48%; Siklus II: 83%	Peningkatan signifikan, dari sangat rendah ke cukup tinggi dalam siklus II
2	<i>Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 2 Bataraguru</i>	IPA – bagian-bagian tumbuhan	Pra-siklus rata-rata 59,82 & ketuntasan klasikal 35,71%; Siklus I rata-rata 66,78 & ketuntasan 60,71%; Siklus II rata-rata 87,85 & ketuntasan 92,85%	Peningkatan rata-rata & ketuntasan sangat besar dari siklus ke siklus
3	<i>Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Puro 1 melalui model CTL pada materi bagian-bagian tumbuhan</i>	IPA – materi bagian-bagian tumbuhan	Pra-siklus rata-rata 64; Siklus I 72; Siklus II 82	Mencapai indikator kinerja (KKM) di siklus II; peningkatan rata-rata yang jelas

Penelitian Tindakan Kelas terbukti meingkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Melalui tahapan yang berulang guru dapat memperbaiki cara mengajar berdasarkan kebutuhan nyata di kelas. Hasil berbagai penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, selain itu motivasi serta keaktifan siswa dengan penerapan yang tepat dalam setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas.

3.4.2 Refleksi dan Implikasi bagi Profesionalisme Guru

Teknisnya penelitian tindakan kelas berkontribusi dalam meningkatkan motivasi dan tanggung jawab profesionalitas guru. Sebuah studi yang berjudul “Peningkatan profesional Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas Guru SMA 2 Gunung Talang Kabupaten Solok” menjelaskan bahwa guru-guru yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengalami peningkatan kesadaran akan peran mereka sebagai guru dimana mereka bukan hanya sebagai pengajar juga sebagai agen perubahan dan peneliti dalam proses pembelajaran. Para guru ini menjadi lebih aktif mencari inovasi, mulai meninggalkan metode-metode lama dalam pengajaran dan terbuka terhadap feedback serta self improvement dalam proses pembelajaran [20]

Sekolah dan pemangku kebijakan perlu mendukung guru melalui pelatihan, pendampingan serta sumber daya agar Penelitian Tindakan Kelas ini bisa dilakukan secara lebih konsisten dan memiliki makna bukan sekedar pelaksanaan tindakan saja, salah satu buktinya adalah sebuah studi tentang pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru yang terbukti meningkatkan profesionalisme guru [21]. Dimana studi ini dilakukan dengan menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas, peneliti disini akan memberikan tindakan yaitu berupa tata cara penulisan karya ilmiah dengan metode PTK berdasarkan masalah-masalah yang ada dikelas. Para guru akan dilatih untuk menulis karya ilmiah dengan Solusi yang tepat sesuai dengan masalah yang ada yang nantinya akan membantu memperkuat kompetensi guru dalam menghasilkan karya akademik dan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran melalui penelitian Tindakan Kelas.

Penerapan Penelitian Tindakan Kelas, terbukti secara efektif sebagai sarana dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan proses reflektif yang sistematis, guru akan terus terdorong untuk belajar, berinovasi, kreatif dan menyesuaikan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan PTK akan menumbuhkan budaya ilmiah di kalangan guru dimana guru tidak akan merumuskan masalah berdasarkan perasaan tapi dengan bukti-bukti ilmiah yang bisa diintervensi dengan tepat oleh guru. Dukungan sekolah dan kebijakan pihak yang terkait tentang akan terus memudahkan pengembangan kompetensi guru.

4. KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas awalnya berangkat dari gagasan *action research* dimana guru ditempatkan sebagai pelaku utama dalam memperbaiki proses pembelajaran. Guru tentunya tidak hanya mengajar tapi juga sebagai peneliti yang berusaha menemukan Solusi terbaik terhadap masalah nyata yang hadi dikelas untuk membantu peserta didik belajar lebih efektif. Tujuan dari PTK memperbaiki hasil belajar, mengembangkan kegiatan belajar serta meningkatkan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Penelitian Tindakan Kelas juga memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Melalui siklus yang berulang yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi guru dapat mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran dengan lebih interaktif, kreatif dan berinovasi. Selain itu guru juga belajar untuk memecahkan masalah dengan lebih ilmiah, lebih mendalam, dan menemukan Solusi yang sesuai dengan kondisi di kelas. Pengalaman ini akan menumbuhkan bahkan meningkatkan sikap profesional guru terhadap perubahan serta keinginan untuk terus belajar dan memperbaiki diri. Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat sebagai langkah unggul dalam praktik pengajaran yang bermutu, adaptif dan inovatif untuk disekolah.

REFERENCES

- [1] L. Darling-Hammond, L. Flook, C. Cook-Harvey, B. Barron, dan D. Osher, "Implications for educational practice of the science of learning and development," *Appl. Dev. Sci.*, vol. 24, no. 2, hal. 97–140, 2020, doi: 10.1080/10888691.2018.1537791.
- [2] J. Hattie, "Visible learning inside," *Visible Learn. Teach.*, hal. 11–16, 2021, doi: 10.4324/9780203181522-6.
- [3] S. Kemmis, R. McTaggart, dan R. Nixon, *The Action Research Planner*. London: Springer, 2014. doi: 10.1080/14725840500235506.
- [4] P. Utomo, N. Asvio, dan F. Prayogi, "Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan," *Pubmedia J. Penelit. Tindakan Kelas Indones.*, vol. 1, no. 4, hal. 19, 2024, doi: 10.47134/ptk.v1i4.821.
- [5] J. . Creswell dan J. . Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.)*. SAGE Publications, 2018.
- [6] D. Messikh, "A Systematic Review of the Outcomes of Using Action Research in Education," *Arab World English J.*, vol. 11, no. 1, hal. 482–488, 2020, doi: 10.24093/awej/vol11no1.32.
- [7] A. Azizah, "Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran," *Auladuna J. Prodi Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 3, no. 1, hal. 15–22, 2021, doi: 10.36835/au.v3i1.475.
- [8] M. Khaddafi, S. P. Panjaitan, A. Siagian, dan H. Panjaitan, "Analisis Metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Peningkatan Praktik Pembelajaran," *JIIIC J. Intelek Insa. Cendekia*, vol. 2, no. 5, hal. 8613–8620, 2025, [Daring]. Tersedia pada: <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- [9] Sugiyono, *No Title*, 3 ed. Bandung: IKAPI, 2019.
- [10] W. Nurhidayat, H. Rusnayati, A. Anisah, dan P. I. Iriyanti, "Classroom Action Research: Efforts To Improve Learning Outcomes By Applying Differentiated Learning-Based Inquiry Learning Models," *JoTaLP J. Teach. Learn. Phys.*, vol. 8, no. 2, hal. 99–110, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jtlp/article/view/26540%0Ahttps://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jtlp/article/download/26540/9865>
- [11] A. A. Arsyad, T. Taufiqqurrahman, S. Rahman, dan S. Saparuddin, "Penggunaan Model Discovery Learning dan Media Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA," *PTK J. Tindakan Kelas*, vol. 4, no. 1, hal. 158–168, 2023, doi: 10.53624/ptk.v4i1.301.
- [12] N. Siregar, N. Lestari, D. Yarshal, dan D. Fitria, "Classroom Action Research Investigation Conducted by Pre-Service Teachers Education Program," vol. 8, hal. 163–175, 2025.
- [13] D. Li, L. Bliss, L. Henderson, dan P. Clark, "Professional development through collaborative action research for early career academics - a collaborative auto-ethnography during the COVID-19 pandemic," *Educ. Action Res.*, vol. 00, no. 00, hal. 1–17, 2024, doi: 10.1080/09650792.2024.2333911.
- [14] S. Semathong, "Participatory Action Research to Develop the Teachers on Classroom Action Research," *Shanlax Int. J. Educ.*, vol. 11, no. 3, hal. 29–36, 2023, doi: 10.34293/education.v11i3.6118.
- [15] I. (Universitas I. N. S. K. Machali, "Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?," *IJAR (Indonesian J. Action Research)*, vol. 1, no. 2, 2022, doi: <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>.
- [16] D. Hopkins, *a Teacher ' S Guide To Classroom Activities*, 4 ed. New York: Open University Press, 2008.

- [17] et al Rasmito, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar,” *J. Penelit. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 2, no. 2, hal. 674–680, 2024, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/Prosa/article/view/4201>
- [18] R. Ruspiah, L. Faridhoh Sasmito, N. B. Asfuri, dan L. F. Sasmito, “Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Pada Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl),” vol. 10, no. 2, hal. 15–20, 2023.
- [19] W. Sukmawati, C. B. Maharani, Farah Miftahul Husnah, K. D. Pertiwi, dan Siti Syaira, “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Perubahan Wujud Benda melalui Media Video pada Siswa Kelas III SD Negeri Serpong 02 Tahun 2021/2022,” *Pubmedia J. Penelit. Tindakan Kelas Indones.*, vol. 1, no. 4, hal. 14, 2024, doi: 10.47134/ptk.v1i4.741.
- [20] S. Rahayu, H. Harisnawati, Y. Sriwahyuni, A. Hidayah, dan H. Saputra, “Peningkatan Profesional Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas Guru SMA 2 Gunung Talang Kabupaten Solok,” *J. Pengabd. Masy. Bangsa*, vol. 1, no. 11, hal. 2881–2883, 2024, doi: 10.59837/jpmba.v1i11.618.
- [21] N. W. M. Rismadewi dan L. M. A. Susanti, “Peningkatan Profesionalisme Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru Di Kecamatan Petang,” *J. Edutech Undiksha*, vol. 7, hal. 75–80, 2019.